

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Masjid Agung Asy-Syuhada Kabupaten Pamekasan**

Pembangunan masjid Agung Asy-Syuhada awalnya didirikan oleh seorang raja yang bernama Raja Ronggosukowati di tempat yang sama yaitu masjid raja atau yang dikenal dalam bahasa maduranya Maseghit Rato. Pada saat itu, Raja Ronggosukowati merupakan raja pertama yang beragama islam di Kabupaten pamekasan. Nama Maseghit Rato diberikan pada saat itu kepada masjid yang dibangun oleh para raja. Pemberi nama ini bermula dari kelompok keturunan langsung Ronggosukowati yaitu Marga Adikara. Hal ini dipaparkan langsung oleh Takmir Masjid :

“masjid ini dibangun dulunya ditempatnya ratu di Pamekasan, itu berawal dulu pas kepemimpinan raja ronggosukowati. Awalnya sih dari masyarakat tidak banyak yang tahu kalau tempat ini mau dijadikan masjid, seiring berjalannya waktu dan pada saat itu juga si raja ronggosukowati ini membuat kayak tempat sujud itu lo pas akhirnya yang awalnya tempat kerajaan malah sekrang dijadikan masjid, dan ini berlangsung hingga sekarang. Dan tidak sedikit masyarakat yang melaksanakan sholat berjamaah dimasjid ini mas”.<sup>1</sup>

Pada saat Mataram menguasai madura dan kemudian diserahkan kepada belanda, hal-hal yang berkaitan dengan madura mulai di hilangkan bahkan mereka menyarankan untuk penamaan yang pas tentang masjid itu adalah langgar. Bahkan Raden Pratanupun disebutnya sebagai Pangeran Langgar, karena pada saat itu sejarawan di jawa mengenal seorang Pangeran di Madura

---

<sup>1</sup> Ach. Baidawi Absar, Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Juni 2021).

yaitu Pangeran Langgar yang mana pangeran tersebut tertulis di makam Sunan Kalinyamat di Jawa Tengah. Setelah jaman berikutnya pada masa Bupati Hindia Belanda yang pertama di Pamekasan yaitu pada tahun 1804 Maseghit Rato disebut juga dengan sebutan Langghar Rato.

Umumnya, Masjid para raja tidak seperti kebanyakan Masjid lainnya, termasuk di Jawa dan Madura setelah Masjid-masjid semakin berkembang. Perkembangan Masjid Raja selalu mengikuti jaman para penguasa dari masa ke masa yang juga tidak terlepas dari pembangunan arsitektur masjid yang ada di Jawa Timur. Kemudian dalam masa penjajahan kita kenali masjid-masjid yang ada di Pamekasan ini sebagai masjid Jami', yang selanjutnya kita memasuki jaman kemerdekaan dalam makna bentuk masjid mana suka bagi yang mau membangunnya, dan biasanya merupakan campuran masjid modern seperti Masjid Agung Asy-Syuhada Kabupaten Pamekasan yang kita miliki saat ini.

Seiring berjalannya waktu, maseghit Rato telah mengali perubahan-perubahan baik yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat sekitarnya. Hal ini bisa kita perhatikan dari arsitektur pembangunan yang silih berganti setiap dilakukan renovasi yang pada hakikatnya menunjukkan adanya perkembangan jaman, baik dalam pemikiran maupun dalam tingkah laku, sehingga pada akhirnya terwujud dalam bentuk Masjid Agung Asy-Syuhada Kabupaten Pamekasan yang kita lihat sekarang ini.

## **2. Lokasi Masjid**

Masjid Agung Asy-Syuhada merupakan Masjid terbesar di kota pamekasan. Yang berlokasi di Jl. Mesegit No. 23, Pamekasan, Jawa Timur. Berada di sebelah baratnya Alun-alun Kota Pamekasan. Masjid ini menjadi tempat beribada ummat muslim disekitarnya yang rutin mendirikan shalat berjemaah. Masjid Agung Asy-syuhada juga menjadi tujuan warga sekitar untuk menunaikan ibadah sunnah dan wajib di bulan Ramadhan seperti buka puasa bersama, sholat tarawih dan lainnya. Masjid di Kabupaten Pamekasan ini juga dapat menyalurkan sumbangan, sedekah, kurban dan zakat warga Kabupaten Pamekasan. Selain itu masjid juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, pusat kegiatan belajar Masyarakat)

## **3. Visi – Misi Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan**

Dalam pengembangannya, terdapat visi misi yang diterapkan pada masjid Agung tersebut. Sehingga dengan adanya visi misi yang ada dapat meningkatkan pengelolaan masjid dari semua bidang. Berikut merupakan visi misi masjid Agung Asy-Syuhada:

### **a. Visi**

Menjadi masjid yang berkah, penghimpun dan penggerak kebersamaan dalam meningkatkan iman, ilmu, dan pengamalan menuju kemashlahatan umat.

### **b. Misi**

1) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu dan budaya yang bernafaskan islam.

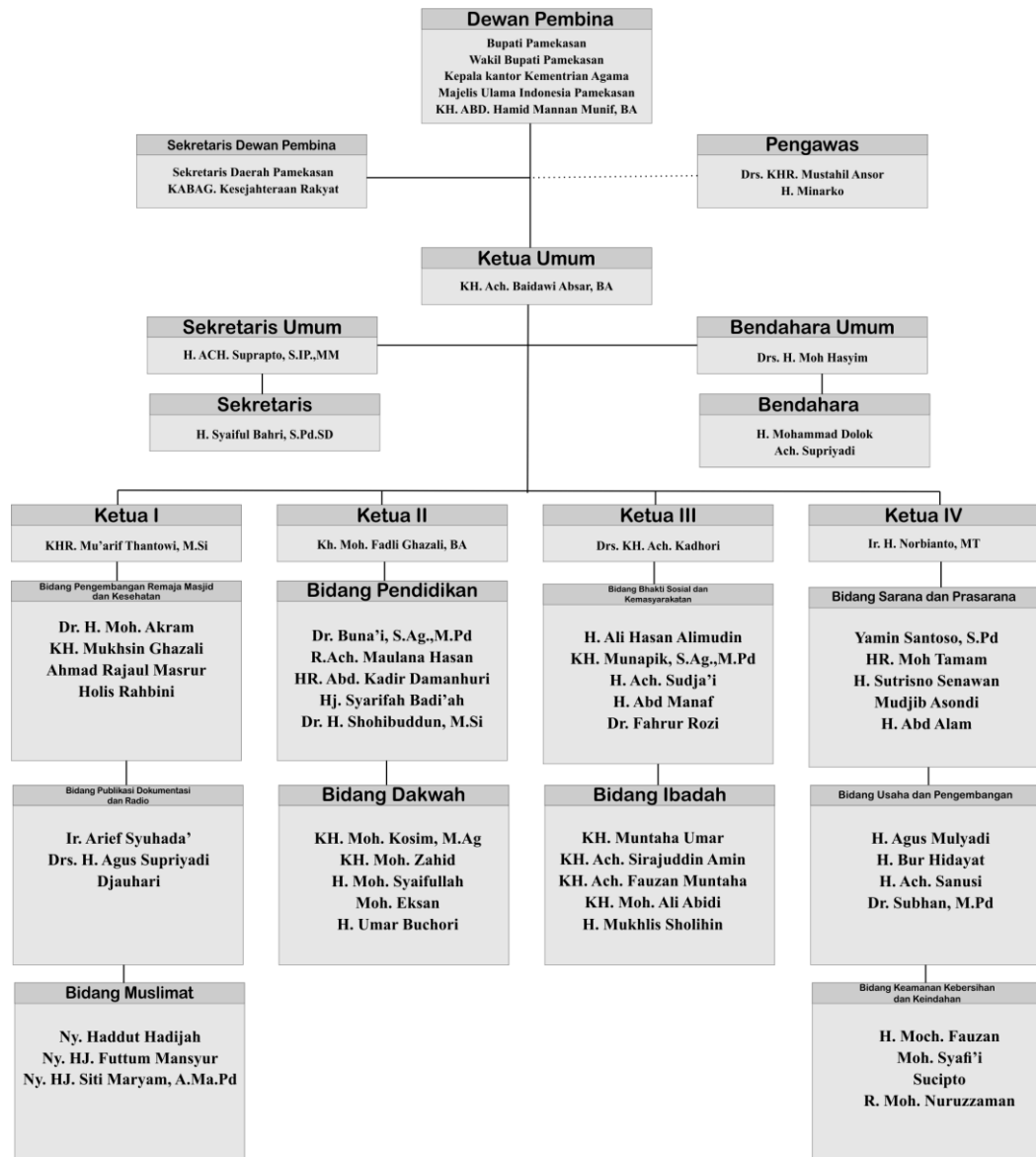
- 2) Mempersiapkan kader-kader muslim yang memiliki kekokohan aqidah dan senantiasa berkomitmen terhadap nilai-nilai kebenaran.
- 3) Menciptakan kehidupan islam dalam pergaulan.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian masyarakat khususnya dibidang keagamaan.
- 5) Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan religiusitas, intelektualitas, moralitas, dan profesional.
- 6) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu dan budaya yang bernafaskan islam.
- 7) Menyelenggarakan pembinaan umat yang melahirkan komunitas terbaik.
- 8) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian masyarakat khususnya dibidang keagamaan.
- 9) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan islam non formal yang unggul dalam kehidupan global, yang melahirkan generasi perilmu dan berakhlakul karimah.
- 10) Menjadi mitra dengan pihak-pihak lain dalam upaya pemberdayaan umat.
- 11) Menjadikan masjid sebagai sarana ibadah dan dakwah yang terbuka dan bebas dari kepentingan politik sesaat.

#### **4. Struktur Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan**

Struktur organisasi masjid merupakan suatu susunan yang menunjukkan seluruh fungsi-sungsi dan wewenang serta tanggungjawab dalam menjalankan

tugasnya. Struktur tersebut dimaksudkan untuk kemungkinan adanya koordinasi antara semua bagian dalam masjid sehingga pengurus dalam menjalankan tugasnya lebih terarah. Adapun struktur yang terdapat di masjid Agung Asy-Syuhada dari data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

**Gambar 4.1**



Secara garis besar, struktur Masjid Agung Asy-Syuhada terdiri dari Dewan pembina sebagai pelindung organisasi masjid dan dibawah oleh Ketua Umum, Dewan Pengawas, Sekretaris dan Bendahara Umum, selanjutnya pengurus dibagi

dalam beberapa bidang yaitu Bidang Keagamaan, bidang Pendidikan, Bidang Sosial dan Kemasyarakatan dan Bidang Sarjana & Prasarana. Struktur masjid disini sama dengan struktur masjid pada umumnya. Takmir masjid serta pengurus yang terdapat dalam struktur hanya menjalankan tanggung jawabnya sebagai bentuk pengabdian, mereka tidak menerima upah atau gaji. Hal ini dikemukakan langsung oleh Rahmat sebagai admin masjid :

“Disini aturannya itu, kalau takmir gak di gaji. jadi yang di struktur itu gak di gaji. Jadi yang di gaji seperti admin, kasir, petugas kebersihan dan satpam. Jadi takmir dan karyawan yang lain yang ada di struktur itu hanya mengabdikan seperti masjid biasanya itu. Kalau petugas yang lain di gaji karena mereka memiliki tugas yang lebih intens. Setiap hari mereka bertugas di masjid ini. Upah yang diterima oleh karyawan tersebut tergantung pada lama bekerja dan dari pekerjaan yang mereka kerjakan. Sedangkan yang masuk dalam struktural hanya mengawasi karyawan-karyawan yang berada dibawahnya.”<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa takmir masjid dan pengurus masjid yang terdapat dalam struktur masjid tidak menerima gaji. Pengurus tersebut hanya sebagai pelindung yang bertanggung jawab terhadap jalannya kepengurusan dalam masjid. Adapun karyawan masjid yang menerima gaji seperti admin, kasir, petugas kebersihan, dan karyawan yang memiliki tugas lebih intens dalam masjid. Gaji atau upah yang diperoleh karyawan-karyawan tersebut tergantung pada lama bekerja dan pekerjaan yang mereka lakukan.

Admin memiliki tugas mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan administrasi di dalam masjid. Admin bertanggung jawab mengurus seluruh arsip dokumen penting dalam masjid. Sedangkan kasir bertugas untuk mengeluarkan sejumlah dana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan. Taksasi dana yang

---

<sup>2</sup> Rahmat, Admin Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Juni 2021).

dibutuhkan dalam suatu kegiatan akan diajukan pada kasir yang selanjutnya akan dimintai persetujuan oleh ketua umum. Setelah mendapatkan persetujuan, dana akan dikeluarkan oleh kasir sesuai dengan yang disetujui.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rahmat sebagai admin masjid yaitu sebagai berikut :

“Kasir itu yang tukang mengeluarkan uang kegiatan apa-apa, jadi bendahara 2 itu pegang uang hasil infaq kan, terus setiap kegiatan apa-apa kasir ini yang ngeluarin, semisal kasir itu membutuhkan printer, atau butuh uang untuk memperbaiki printer, lalu kasir itu ngajuin ke bendahara 2, kalau dari bendahara 2 dikasih 10 juta nanti di sama kasir di tulis sendiri catatannya tapi sepengetahuan ketua umum. Kasir itu juga mengeluarkan uang sesuai kebutuhan di bidang struktur tadi itu dan harus meminta persetujuan dari ketua bidang struktur tersebut.”<sup>3</sup>

Berbicara soal keuangan dalam Masjid Agung Asy-Syuhada, pengelolaan keuangan dipegang oleh bendahara. Bendahara pada Masjid Agung Asy-Syuhada terbagi menjadi tiga, yaitu Bendahara 1, Bendahara 2, dan Bendahara 3. Bendahara 1 bertugas menangani dana dalam jumlah yang besar seperti dana hibah. Bendahara 2 bertugas menangani dana dalam jumlah kecil seperti dana infak, zakat, dan sedekah, sedangkan bendahara 3 bertugas sebagai kasir. Hal ini disampaikan langsung oleh Rahmat sebagai admin masjid yaitu sebagai berikut :

“Bendahara 1 itu yang disebut bendahara umum beliau megang dana yang jumlah besar seperti dana hibah. Masjid kan dapat dana hibah dari pusat, nah itu di pegang oleh bendahara 1. Kalau bendahara 2 itu biasanya pegang uang yang jumlahnya kecil seperti uang infak. Biasanya kita itu perhitungan uang setiap hari Sabtu. Jadi setiap Hari Sabtu itu uang masuk ke Bendahara 2. Terus bendahara 3 itu jadi bagian kasir.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rahmat, Admin Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Juni 2021).

<sup>4</sup> Rahmat, Admin Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Juni 2021).

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa adanya struktur yang disusun akan menjalankan fungsi sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Adanya garis kordinasi terlihat dalam struktur yang terdapat dalam Masjid Agung Asy-Syuhada.

## **5. Pengelolaan Keuangan pada Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan**

Masjid adalah organisasi keagamaan yang sumber pendanaannya diperoleh ummah dan berbagai pihak lain. Adanya masjid yaitu sebagai fasilitas bagi umat muslim dalam melakuakn ibadahnya. Pengurus masjid biasanya memberi tanggungjawab kepada jamaah dan kepada beberapa pihak atas apa yang telah dilakukan dan berapa jumlah dana yang sudah dikelola oleh pengurus masjid pada saat itu. Dalam pengelolaan sbuah masjid biasanya akuntabilitas disampaikan kepada pihak yang bersangkutan yang diadakan pada suatu momen pertemuan.

Akuntabilitas masjid biasanya di ukur dari seberapa baik masjid itu memberkan fasilitas kepada para jamaahnya. Masjid dianggap telah memiliki akuntabilitas yang baik jika mampu memberikan fasilitas yang baik untuk jamaah, seperti halnya kenyamanan dalam beribadah dan juga ketersediaan segala kebutuhan termasuk tempat untuk berwudu'. Selain dari pada itu, penyajian laporan keuangan juga dinilai penting apalagi apabila dalam penyajiannya dilakukan secara akuntable. Hal ini juga disampaikan oleh Moh. Hasyim sebagai Bendahara masjid

:

“Masjid agung disini mulai mengalami peningkatan pengelolaan dalam setiap bidang dan juga dalam sistem pelaporan keuangannya, karena kami disini sebagai pengurus lebih mengedepankan transparansi kepada masyarakat atau kepada donatur masjid. Karena disini masjid yang pertanggungjawabannya itu berat, dan juga sudah seharusnya pertanggungjawaban ini dilakukan karena dana yang terkumpul itu sumbernya dari ummat dan ummat harus tau uang itu dipergunakan untuk apa saja oleh pengurus masjid.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Moh Hasyim, Bendahara Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Juni 2021).



Masjid tidak hanya digunakan untuk tempat beribadah. Masjid Agung Asy-Syuhada sebagai masjid terbesar di Kabupaten Pamekasan, dengan kategori masjid yang besar tentunya dapat menampung jamaah dengan jumlah yang lebih banyak serta pastinya banyak aktivitas lain yang dilakukan oleh pengurus masjid. Berikut hasil wawancara dengan Ach. Baidawi Absar selaku takmir masjid:

“Di masjid ini untuk kegiatan sholat berjamaah kan memang rutin mas, di masjid yang lain mungkin sudah rutin juga. Namun karena masjid disini berada di pusat kota dan masjid terbesar di pamekasan, ada banyak kegiatan lain yang dilakukan oleh pengurus masjid disini, seperti acara keagamaan lain semisal PHBI, ceramah agama dan acara besar keagamaan lain, disini juga ada TPI sebagai sarana pendidikan anak-anak, dan biasanya juga ada santunan anak yatim, ada penyembelihan hewan kurban. Intinya banyak kegiatan-kegiatan yang sifatnya ke islamian itu di tempatkan di masjid ini mas. Tapi semua acara itu harus dijadwalkan juga supaya gak berbenturan dengan acara yang lain, makanya disini ada bidang administrasi dan tata usaha serta kasir yang tujuannya memudahkan dalam memanajemen waktu apabila ada kegiatan-kegiatan dan pengeluaran uang juga, seperti itu”<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas membuktikan bahwa masjid Agung Asy-Syuhada dalam sebulan ada beberapa kegiatan bermanfaat yang sudah terjadwal. Hal ini menandakan bahwa masjid tersebut tidak hanya digunakan untuk Sholat berjamaah saja. Banyaknya aktivitas tersebut mengharuskan pengurus masjid lebih terbuka serta lebih rinci didalam mengelola keuangan masjid. Setiap transaksi dalam masjid Agung Asy-Syuhada perlu di catat sehingga pengeluaran dan penerimaan kas masjid lebih jelas penggunaannya.

Pencatatan akuntansi dalam islam sangatlah erat. Banyak hal dalam Islam yang berhubungan dengan pencatatan, zakat dan utang, perhitungan dan akuntansi. Pada masa Rasulullah SAW akuntansi juga sudah diterapkan, pencatatan keuangan

---

<sup>6</sup> Ach. Baidawi Absar, Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Juni 2021).

itu dapat menjadikan entitas keagamaan berjalan dengan baik. Pertanggung jawaban terbesar sebuah masjid adalah dari segi penyajian laporan keuangannya. Hal itu dinilai penting bagi suatu entitas keagamaan dan dapat menjadi tolak ukur kinerja pengurus masjid atau takmir.

Peran takmir dalam kepengurusan masjid sangatlah penting, karna takmir mengemban tugas untuk mengkoordinasikan pengurus-pengurus masjid lainnya. Takmir mempunyai tanggungjawab dan menjadi keharusan untuk bisa memastikan semua koordinator atau kepala bidang melakukan tugasnya dengan benar dan mengevaluasi jika ada bidang yang tidak berjalan. Takmir juga punya tanggungjawab dalam pengelolaan keuangan masjid. Secara tidak langsung takmir terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, karena setiap penyajian laporan keuangan yang dibuat juga harus berdasarkan persetujuan dan atas dasar sepengetahuan takmir masjid, dan biasanya hal itu ditandai dengan adanya tanda tangan takmir atas laporan keuangan yang sudah disajikan. Sebagaimana kutipan wawancara dengan takmir masjid berikut ini :

“Saya jadi takmir disini masih baru, saya menggantikan takmir yang sebelumnya karena beliau sudah wafat. Kalau boleh memilih saya tidak mau jadi takmir karena tugasnya berat, pertanggungjawabannya bukan hanya ke manusia tapi juga dengan Allah SWT. Saya masih harus mengawasi pengurus yang lain takutnya ada kendala apa atau ada program yang terhambat. Ada yang lebih berat, saya juga terlibat dalam penganggaran. Jadi meskipun sudah ada bendahara masjid tapi setiap ada kegiatan yang harus mengeluarkan dana itu harus melalui persetujuan saya. Kalau sekiranya kegiatan itu tidak efektif tidak saya tandatangan karena itu termasuk pertanggungjawaban saya dengan donatur nanti. Juga terkait pelaporan keuangan sebelum dibukukan itu juga harus persetujuan saya, takutnya ada kesalahan dan penyelewengan keuangan. Jadi tugas takmir itu berat mas meskipun disini saya gak di bayar, tapi insyaallah barokahnya yang besar mas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ach. Baidawi Absar, Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Juni 2021).

Bendahara masjid memang berperan penting dalam penyajian laporan keuangan, akan tetapi setiap adanya kas masuk ataupun pengeluaran juga harus sepengetahuan takmir. Baik tidaknya pengelolaan keuangan yang didapatkan oleh jamaah atau donatur itu harus dipastikan oleh seorang takmir masjid. Dengan demikian masjid harus transparansi dalam penyajian laporan keuangannya, karena pada umumnya sebagian besar pendapatan atau sumber pemasukan dana masjid diperoleh dari adanya infaq dari jamaah. Sehingga pengurus masjid perlu membuat laporan keuangannya sebagai bentuk transparansi pada jamaah dan juga donatur yang bersangkutan.

Laporan keuangan Masjid Agung Asy-Syuhada terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas masjid berasal dari kotak amal masjid yang di taruh di dalam masjid, tempat whudu, tempat parkir serta kotak amal yang dijalankan setiap hari jumat pada jamaah sholat jumat, kalau kotak amal yang di tempat parkir, 40% untuk petugas parkir dan 60% untuk kas masjid. Penerimaan kas juga di dapat dari dana hibah bantuan dari Pemerintah Kabupaten Pamekasan setiap tahunnya.

Gambar 4.2

Laporan Keuangan Masjid Agung Asy-Syuhada

**YAYASAN TAKMIR MASJID AGUNG  
" ASY-SYUHADA' "  
KABUPATEN PAMEKASAN**

AKTA NOTARIS : H. WAHIB ZAINAL, SH. NO : 13/1991, TANGGAL, 10 JULI 1991.  
BALUNAN AKTA : R. AHMAD RAMALI, SH. NO : 104/2011, TGL, 28 MEI 2011.  
AKTA PENDIRIAN : R. AHMAD RAMALI, SH. NO : 05/2015, TGL, 28 SEPTEMBER 2015.  
SH. MENKUMHAM RI NOMOR : AHU.0014539.AH.01004 TAHUN 2015.  
SK. BUPATI PAMEKASAN NO : 188/196/432.012/2020, TERTANGGAL, 04 MARET 2020  
Sekretariat : Jln. Mesigit 23 Telp/Fax. (0334) 328850-08750657449 Pamekasan-Madura.  
Website : www.masjid-agung-pnk.blogspot.com

**BUKU KAS KECIL  
BULAN : DESEMBER 2020.**

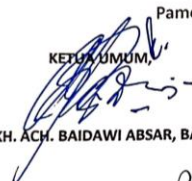
NO	TGL	URAIAN	MUTASI		SALDO
			DEBIT	KREDIT	
		Saldo Bulan November	297.229.248		
		Pembangunan SDI		223.000.000	
01/12/2020		Pembelian Air Mineral		518.000	
03/12/2020		Pembelian konsumsi rapat, 03-12-2020		190.000	
03/12/2020		Pembayaran Honor PAUD		2.100.000	
03/12/2020		Pembayaran Honor RA		2.850.000	
03/12/2020		Pembayaran Honor SDI		2.950.000	
05/12/2020		Pembelian kopi		162.000	
05/12/2020		Pembelian konsumsi Jum'at-Sabtu		520.000	
05/12/2020		Pembelian gantungan baju		230.000	
05/12/2020		Pembelian fisar		75.000	
05/12/2020		Pembelian BBM		200.000	
05/12/2020		Pembayaran Kesejahteraan Imam Rawatib		5.650.000	
05/12/2020		Pembayaran Transportasi Tafsir		400.000	
05/12/2020		Pembayaran Transportasi Kuliah		400.000	
05/12/2020		Pembayaran Transportasi RS		450.000	
07/12/2020		Pembelian tinta hitam dan warna		1.400.000	
07/12/2020		Pembayaran pembuatan plat		160.000	
08/12/2020		Pembelian mama lemon & kuwas		1.000.000	
08/12/2020		Pembelian Air Mineral Galon		12.000	
09/12/2020		Pembelian tas kressek		22.000	
09/12/2020		Pembelian kunci lemari		11.000	
09/12/2020		Pembelian ring		15.000	
10/12/2020		Pembelian air mineral & rokok		700.000	
10/12/2020		Pembelian kopi		156.000	
10/12/2020		Pembelian paku payung		4.000	
10/12/2020		Pembelian gembok		31.000	
11/12/2020		Pembelian kran		235.000	
12/12/2020		Pembayaran wifi luar dan dalam		759.000	
12/12/2020		Pembelian BBM		200.000	
13/12/2020		Pembelian pupuk taman		100.000	
14/12/2020		Pembelian sepatu satpam		900.000	

15/12/2020	Pembayaran ongkos pemasangan	150.000
16/12/2020	Pembayaran Rek. Listrik	7.738.920
17/12/2020	Pembayaran air mineral & rokok	700.000
17/12/2020	Pembelian alat-alat listrik	1.077.000
17/12/2020	Pembelian air mineral & rokok	700.000
17/12/2020	Pembelian konsumsi rapat, 17/12/2020	277.500
17/12/2020	Pembelian kopi	186.000
18/12/2020	Pembelian tas kressek	20.000
19/12/2020	Pembelian tas kressek	18.500
19/12/2020	Pembelian bolpoin	16.000
19/12/2020	Pembelian spon uang	16.000
19/12/2020	Pembelian konsumsi Jum'at-sabtu	519.000
19/12/2020	Pembelian BBM honor	200.000
20/12/2020	Pembayaran Transportasi&Konsumsi GSSB	650.000
21/12/2020	Tali Asih 5 lman	2.250.000
21/12/2020	Pembelian Mlx	500.000
21/12/2020	Pembelian alat-alat listrik	1.826.000
21/12/2020	Pembelian alat-alat listrik	162.000
22/12/2020	Pembelian alat-alat listrik	678.000
23/12/2020	Pembelian baterai	85.000
24/12/2020	Pembelian air mineral & sabun	530.000
24/12/2020	Pembelian air mineral	500.000
25/12/2020	Pembelian kopi	273.000
25/12/2020	Pembayaran Transportasi Khotib Jum'at	950.000
25/12/2020	Pembayaran Transportasi Cad. Khotib	400.000
25/12/2020	Pembayaran Transportasi Bilal Jum'at	400.000
26/12/2020	Pembelian BBM honor	200.000
26/12/2020	Pembayaran Transportasi Rapat, 26/12/20	1.500.000
26/12/2020	Pembelian konsumsi Jum'at-Sabtu	540.000
26/12/2020	Pembelian konsumsi rapat, 26/12/20	864.000
27/12/2020	Pembayaran Transportasi Kulia subuh	300.000
28/12/2020	Pembuatan stop kontak aula	94.000
28/12/2020	Pembayaran Rek. PDAM	184.900
28/12/2020	Pembayaran Transportasi RS	350.000
28/12/2020	Pembelian keset	305.000
29/12/2020	Pembelian rokok	200.000
30/12/2020	Pembayaran Transportasi Kajian Tafsir	500.000
31/12/2020	Pembayaran Honor Karyawan	11.550.000
31/12/2020	Pembayaran Transportasi Yasin&Tahlil	150.000
31/12/2020	Pembayaran Transportasi Kitab Kuning	500.000
31/12/2020	Pembayaran Transportasi Bilal Rawatib	1.000.000
31/12/2020	Pembayaran kesejahteraan karyawan	300.000
31/12/2020	Pembayaran honor Sound System	500.000
31/12/2020	Pembayaran Penjaga LPI	350.000
31/12/2020	Pembayaran prosentase parkir	2.874.000
	Jum'at I	19.617.000
	Jum'at II	15.505.000
	Jum'at III	17.295.000
	Jum'at IV	16.479.000

	Jum'at V	
	Hari Raya Idul Adha	
	APBD Tingkat I / II	
	Donatur	
	Anak Yatim	6.200.000
	Akad Nikah	15.000.000
	Pendidikan	6.375.000
	<b>SUB JUMLAH</b>	<b>393.700.248</b>
	<b>JUMLAH YANG LALU</b>	<b>288.468.820</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>105.231.428</b>


Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada'  
Kabupaten Pamekasan  
Pamekasan, 31 Desember 2020

KETUA UMUM,




**KH. ACH. BAIDAWI ABSAR, BA.**

BENDAHARA,




**H. MOHAMMAD DOLOK.**

PEMBUKUAN,

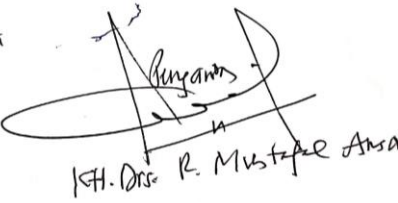


**ACH. SUPRIYADI.**

Pemeriksa



**H. Minarko**



**KH. Drs. R. Mustafae Ansa**

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan berapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut :

1. Seluruh pengurus masjid Agung Asy-Syuhada terutama bendahara umum masjid belum mengetahui terkait PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan keuangan hanya di sajikan secara sederhana menurut sepengetahuannya yang terpenting bisa di pertanggungjawabkan.
2. Dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dibutuhkan SDM yang ahli dalam bidang akuntansi terutama yang memahami PSAK.
3. Pencatatan masih menggunakan single entry hanya penerimaan dan pengeluaran
4. Tidak ada penomoran rekening dalam pencatatan laporan keuangan
5. Belum ada pemisahan antara pendapatan dan beban operasional dengan pendapatan dan beban non-operasional.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kesesuaian Pengelolaan Keuangan pada Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dengan PSAK No. 45**

Pembuatan laporan keuangan masjid sangat penting, dari laporan keuangan tersebut akan menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh masjdi tersebut. Pertanggungjawaban keuangan menjadi jelas dan dapat meningkatkan kepercayaan para jamaah yang telah memberikan sumbangan.

Masjid sebagai organisasi nirlaba yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya, berarti masjid menjadi bagian entitas publik yang seluruh aktivitasnya wajib dipertanggungjawabkan kepada publik.<sup>8</sup>

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan terdapat perbedaan antara organisasi nirlaba dengan organisasi profit oriented (laba). Perbedaan tersebut berasal dari asal dana yang diperoleh dari kedua organisasi tersebut. Pada organisasi nirlaba dana yang diperoleh dapat berasal dari sumbangan masyarakat, infaq maupun shadaqah, dana yang diperoleh tersebut haruslah digunakan untuk kepentingan bersama dan tidak mementingkan suatu golongan tertentu.<sup>9</sup> Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba yang dalam perolehan dananya hampir seluruhnya diperoleh dari masyarakat.

Dalam memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan yang mengharapkan sebuah pengelolaan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel, pemerintah mengatur pengelolaan dan pelaporan keuangan dalam PSAK No. 45. Pernyataan ini dibuat untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Adanya pedoman pelaporan ini, diharapkan entitas nirlaba dapat membuat pelaporan yang memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi.<sup>10</sup>

Laporan keuangan Masjid Agung Asy-Syuhada terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan masjid berasal dari pendapatan kotak amal, sumbangan / donasi dari masyarakat, pendapatan akad nikah, dan pendapatan

---

<sup>8</sup> Diah Intan Syahfitri, Viki Ulandari, "Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Di Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 4, No. 1 (2019): 46.

<sup>9</sup> Mohammad Rizka Cholid Fauzi, Nina Dwi Setyaningsih, "Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 45," *Jurnal Akuntansi* 11, No. 2 (2020): 115.

<sup>10</sup> Heri Setiawan, Arief Rahman, Kusni Hidayati, "Analisis Penerapan PSAK No. 45 sebagai Perwujudan Amanah dan Akuntabilitas pada Laporan Keuangan Masjid Al-Akbar Surabaya," *Jurnal Akuntansi* 1, No. 2 (April 2021): 120.

lembaga pendidikan yang ada didalam masjid. Hal ini menunjukkan bahwa donatur terbesar Masjid Agung Asy-Syuhada adalah masyarakat.

Pengurus Masjid Agung Asy-Syuhada telah berusaha untuk mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan dana yang diterimanya, yaitu dengan mencatat jumlah penerimaan dikurangi jumlah pengeluaran, sehingga diketahui saldo akhir kas yang akan menjadi saldo awa pada periode berikutnya.. laporan keuangan Tersebut apabila dibandingkan dengan laporan keuangan yang dijelaskan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba memang belum bisa dikatakan sesuai. Hal ini dikarenakan dalam Aturan tersebut laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Selama ini salah satu wujud transparansi Masjid Agung Asy-Syuhada adalah keterbukaan informasi keuangan kepada masyarakat, hal itu disebabkan karena sebagian besar sumber pendapatan masjid dari sumbangan masyarakat. Memberikan informasi keuangan tersebut dengan cara mempublikasikan laporan keuangan di papan pengumuman Masjid Agung Asy-Syuhada. Pengurus masjid telah mempublikasikan penerimaan dan pengeluaran masjid setiap bulannya. Hanya saja, untuk laporan akhir tahun masjid tidak mempublikasikannya melainkan hanya untuk pengurus saja.

## **2. Dampak Implementasi PSAK No. 45 terhadap Pengelolaan Keuangan pada Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan**

Dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yaitu PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba perlu

pemahaman akuntansi, khususnya akuntansi sektor publik. Penyusunan laporan keuangan PSAK 45 dimulai dari pembuatan daftar perkiraan dan neraca awal Masjid. Mencatat seluruh transaksi yang terjadi ke dalam jurnal kas di tangan. Selanjutnya, melakukan pemindahbukuan (posting) seluruh jurnal ke buku besar dan membuat neraca lajur berdasarkan angka yang ada pada buku besar tersebut. Hasil tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang berisikan informasi mengenai asset, liabilitas, serta asset neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai alat dasar perhitungan guna menilai resiko perusahaan serta arus kas pada masa depan. Dan juga untuk menganalisis likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas keuangan dalam suatu yayasan. Berikut merupakan Laporan Posisi Keuangan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasn.

**Tabel 4.2**

**Laporan Posisi Keuangan**

MASJID AGUNG ASY-SYUHADA PAMEKASAN LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 1 - 31 Desember 2020		
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		Rp 105.231.428
Jumlah Aset Lancar		Rp 105.231.428
Aset Tidak Lancar		
Aset Tetap – Kendaraan		Rp 18.000.000
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 2.000.000)		



Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 18.000.000
Jumlah Aset	Rp 123.231.428
Lialibilitas	-
Aset Neto	
Tidak Terikat	Rp 123.231.428
Jumlah Aset Neto	Rp 123.231.428
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	Rp 123.231.428

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyediakan sebuah informasi yang mempengaruhi transaksi dan peristiwa lainnya yang dapat mengubah aset neto. Jadi dengan dibuatnya laporan aktivitas bisa diketahui adanya penambahan atau pengurangan pendapatan maupun beban yang berpengaruh pada aset neto. Langkah membuat laporan aktivitas dengan menggolongkan terlebih dahulu akun yang termasuk didalam aktivitas masjid berupa donasi, pendapatan, dan berbagai macam biaya operasional. Berikut adalah Laporan Aktivitas Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.

**Tabel 4.3**

**Laporan Aktivitas**

<b>MASJID AGUNG ASY-SYUHADA PAMEKASAN</b> <b>LAPORAN AKTIVITAS</b> <b>Per 1 - 31 Desember 2020</b>	
Pendapatan Tidak Terikat:	Pendapatan Jum'at I Rp 68.896.000 II III IV V

	Donasi Anak Yatim	Rp	6.200.000	
	Pendapatan Akad Nikah	Rp	15.000.000	
	Pendapatan Pendidikan	Rp	6.375.000	
	<b>Jumlah Pendapatan</b>			<b>Rp 96.471.000</b>
	<b>Beban Tidak Terikat:</b>			
	Beban Pembangunan	Rp	223.000.000	
	Beban Konsumsi	Rp	8.347.500	
	Beban Gaji	Rp	19.720.000	
	Beban Perlengkapan	Rp	5.833.500	
	Beban BBM	Rp	800.000	
	Beban Jasa	Rp	17.619.000	
	Beban Transport	Rp	9.850.000	
	Beban Wifi	Rp	759.000	
	Beban Pemeliharaan	Rp	194.000	
	Beban Kebutuhan	RP	900.000	
	Beban Listrik	Rp	8.815.920	
	Beban PDAM	Rp	184.000	
	<b>Jumlah Beban</b>			<b>Rp 288.468.820</b>
	<b>Kenaikan (Penurunan) Aset Neto Tidak Terikat</b>			<b>(Rp191.997.820)</b>
	<b>Aset Neto Awal</b>			<b>Rp 297.229.248</b>
	<b>Aset Neto Akhir</b>			<b>Rp 105.231.428</b>

c. Laporan Arus Kas

Setelah membuat laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan, maka kemudian dibuat laporan arus kas yang memuat kas masuk dan kas keluar yang dilakukan oleh Masid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Laporan arus kas juga merupakan laporan yang menginformasikan perubahan dalam penyusunan laporan keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha pembelanjaan dan investasi selama periode bersangkutan. Berikut merupakan laporan arus kas Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi periode Juni 2021.

**Tabel 4.4**

## Laporan Arus Kas

MASJID AGUNG ASY-SYUHADA PAMEKASAN		
LAPORAN ARUS KAS		
Per 1 - 31 Desember 2020		
Aktivitas Operasi		
Kas dari Pendapatan Jum'at I II III IV IV	Rp 68.896.000	
Kas dari Donasi Anak Yatim	Rp 6.200.000	
Kas dari Pendapatan Akad Nikah	Rp 15.000.000	
Kas dari Pendapatan Pendidikan	Rp 6.375.000	
Kas yang dibayarkan untuk pembangunan	(Rp 223.000.000)	
Kas yang dibayarkan untuk konsumsi	(Rp 8.347.500)	
Kas yang dibayarkan untuk gaji	(Rp 19.720.000)	
Kas yang dibayarkan untuk perlengkapan	(Rp 5.833.500)	
Kas yang dibayarkan untuk BBM	(Rp 800.000)	
Kas yang dibayarkan untuk jasa	(Rp 17.619.000)	
Kas yang dibayarkan untuk transport	(Rp 9.850.000)	
Kas yang dibayarkan untuk wifi	(Rp 759.000)	
Kas yang digunakan untuk pemeliharaan	(Rp 194.000)	
Kas yang digunakan untuk kebutuhan	(Rp 900.000)	
Kas yang digunakan untuk listrik	(Rp 8.815.920)	
Kas yang digunakan untuk PDAM	(Rp 184.000)	
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi		(Rp 191.997.820)
Aktivitas Investasi		
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi		-
Aktivitas Pendanaan		
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan		-
Kenaikan (penurunan) neto dalam kas dan setara kas		(Rp 191.997.820)
Kas dan Setara Kas Awal Per 30 November 2020		Rp 297.229.248
Kas dan Setara Kas Akhir Per 31 Desember 2020		Rp 105.231.428

Gambaran keuangan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan pada mulanya hanya berisi pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan keuangan yang disusun oleh masjid sangat sederhana karena pengurus masjid masih menggunakan pembukuan sederhana bukan dengan akuntansi menurut PSAK No. 45. Dari informasi pembukuan yang dilakukan oleh masjid, maka peneliti menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 yang berupa laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas yang lebih terstruktur dan lebih rinci sehingga para pemakai laporan keuangan bisa lebih mudah menggunakannya. Penggunaan

laporan PSAK No.45 dalam organisasi nirlaba khususnya Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dapat mengurangi kecurangan dalam penyajiannya.